

## Penyuluhan Pencegahan Penyakit Kulit di Kelurahan Tuminting

### *Health Education on Skin Disease Prevention in Tuminting Village*

Martha Marie Kaseke<sup>1</sup>, Diana Vanda Daturada Doda<sup>1</sup>, Thigita Aga Pandaleke<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

Koresponden: Martha Marie Kaseke Fakultas Kdokteran Universitas Sam Ratulangi email:  
mariekaseke@unsrat.ac.id

#### ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang dapat terjadi di masyarakat terutama pada wilayah tropis seperti Kelurahan Tuminting. Pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, cara pencegahan, dan tanda-tanda penyakit kulit masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyakit kulit. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan kulit melalui video edukasi, dimana dilakukan pengisian kuesioner pengetahuan tentang penyakit kulit sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada pengisian kuesioner sebelum penyuluhan pencegahan penyakit kulit hanya didapatkan pengetahuan sebesar 83% dan hasilnya meningkat signifikan menjadi 94% sesudah dilakukan penyuluhan pencegahan penyakit kulit. Sebagai kesimpulan bahwa penyuluhan pencegahan penyakit kulit diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan tuminting.

**Kata kunci :** Penyakit; Kulit; Kesehatan; Pencegahan; Penyuluhan

#### ABSTRACT

Skin diseases are common health problems in the community, particularly in tropical regions such as Tuminting Village. Community knowledge regarding risk factors, prevention methods, and early signs of skin diseases remains limited. This community service activity aimed to improve public knowledge related to the prevention of skin diseases. The activity was carried out in the form of a health education session using an educational video, accompanied by a pre- and post-test questionnaire assessing knowledge about skin disease prevention. The pre-test results showed a knowledge level of 83%, which increased significantly to 94% after the educational intervention. In conclusion, health education on skin disease prevention is essential to enhance community knowledge in Tuminting Village

**Keywords:** Skin; Diseases; Education; Prevention; Counseling.

## PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering dijumpai di wilayah tropis termasuk Indonesia. Kondisi lingkungan yang lembap, kepadatan penduduk, serta perilaku higiene yang belum optimal berkontribusi terhadap meningkatnya kasus penyakit kulit seperti dermatitis, skabies, dan infeksi jamur (Kemenkes RI, 2021). Secara global, laporan *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa penyakit kulit termasuk penyebab morbiditas yang signifikan dan terus menimbulkan beban kesehatan yang tinggi pada populasi dunia (GBD, 2020).

Di Indonesia, penyakit kulit masih berada dalam daftar sepuluh besar penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2022). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda awal, serta cara pencegahan turut mempertahankan tingginya kasus penyakit kulit (Sari *et al.*, 2020). Kondisi serupa juga ditemukan di Kelurahan Tuminting, di mana edukasi mengenai pencegahan penyakit kulit belum optimal sehingga masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai terkait upaya pencegahan.

Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa faktor iklim tropis, kelembapan, serta paparan lingkungan yang tidak higienis meningkatkan kerentanan terhadap penyakit kulit di berbagai negara (Hay *et al.*, 2021; Cheng *et al.*, 2022). Karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi komponen penting dalam pengendalian penyakit kulit berbasis komunitas.

Penggunaan media audiovisual seperti video edukasi telah terbukti efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan memodifikasi perilaku kesehatan di berbagai populasi, terutama dalam edukasi penyakit berbasis lingkungan dan penyakit menular (Nouri *et al.*, 2020; Hussain *et al.*, 2021). Video edukasi mampu menyajikan informasi secara visual dan interaktif sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan penyuluhan konvensional (Chen *et al.*, 2023; WHO, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Tuminting mengenai pencegahan penyakit kulit melalui penyuluhan menggunakan media video edukasi. Intervensi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dan mendorong perilaku pencegahan penyakit kulit yang lebih baik.

## METODE

Metode penelitian ini mengikuti pola pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang berkelanjutan mengikuti metode Pandiangan (Pandiangan *et al.*, 2025). Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan melalui video edukasi. Dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan (Nainggolan *et al.*, 2025).

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dimulai segera setelah tim menerima surat penugasan resmi dari Ketua LPPM Unsrat. Menindaklanjuti penugasan tersebut, tim pelaksana kemudian melakukan koordinasi awal dengan Kepala Puskesmas Tuminting untuk menyampaikan rencana

pelaksanaan penyuluhan pada tanggal 28 November 2025. Pada kesempatan tersebut, pihak puskesmas diminta untuk menginformasikan dan mengundang masyarakat Kelurahan Tuminting yang sedang berada di fasilitas kesehatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Tahap persiapan berikutnya meliputi penyusunan materi penyuluhan, penyusunan rencana kerja, serta pembagian peran dan tanggung jawab sesuai proposal PKM yang telah disetujui. Seluruh kegiatan yang telah direncanakan dalam proposal kemudian disesuaikan dalam mekanisme teknis pelaksanaan di Puskesmas Tuminting agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat.

## 2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Tuminting, Kota Manado pada tanggal 28 November 2025. Peserta yang mengikuti adalah pasien dan keluarga sebagai pengunjung di Puskesmas Tuminting hari itu.

Kegiatan dimulai atas koordinasi dengan pihak puskesmas dalam hal ini adalah KTU Puskesmas Tuminting. Sebelum pengabdian dimulai, peserta menerima pengantar awal sebelum pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan pengisian kuesioner *pre-test* pengetahuan tentang penyakit kulit dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kulit melalui video edukasi berupa penyebab penyakit kulit yang terdiri atas bakteri, virus dan parasit sampai pada pencegahannya seperti mencuci tangan. Setelah peserta menerima penyuluhan, selanjutnya diikuti dengan pengisian kuesioner *post-test*.

Selama kegiatan berlangsung, peserta akan arahkan untuk mengisi daftar hadir responden. Khusus peserta yang mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner akan diberikan pendampingan oleh tim pelaksana.

## 3. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan mengikuti metoda Pandiangan (Pandiangan *et al.*, 2021). Kuesioner pengetahuan tentang pencegahan penyakit kulit dilakukan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kulit di Puskesmas Tuminting Kota Manado yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Tuminting yang berkunjung saat itu di Puskesmas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam program pengabdian masyarakat Tuminting mengenai penyuluhan pencegahan penyakit kulit yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2025 di Puskesmas Tuminting Kota Manado dihadiri oleh 65 peserta dengan komposisi usia yang beragam. Mayoritas peserta berada pada kategori dewasa sebanyak 39 orang dan kategori remaja sebanyak 15 orang serta kategori lansia sebanyak 11 orang. Distribusi peserta menunjukkan bahwa penyuluhan menjangkau kelompok usia produktif hingga kelompok usia lanjut sehingga cakupan penyuluhan menjadi lebih luas.

Pelaksana melakukan penyuluhan pencegahan penyakit kulit melalui video edukasi. Adapun materi penyuluhan meliputi penyebab penyakit kulit sampai cara pencegahannya.

Sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan penyakit kulit di Puskesmas serta

tidak lanjut maka dilakukan pre-test pengetahuan tentang penyakit kulit pada masyarakat Tuminting. Didapatkan bahwa jumlah rerata nilai *pre-test* 83%. Kemudian sesudah itu pelaksana melakukan penyuluhan yang meliputi penyebab penyakit kulit sampai pencegahannya. Sesudah penyuluhan dilakukan maka dilakukan *post-test* pengetahuan tentang penyakit kulit dengan soal yang sama dengan *pre-test* maka didapatkan



hasil yang sangat berbeda, dimana rerata nilai *post-test* sudah 94% yang menunjukkan bahwa para peserta sudah memiliki pengetahuan memadai tentang pencegahan penyakit kulit. Foto saat melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyakit kulit kepada masyarakat Tuminting dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2

Gambar 1. Foto saat melakukan kegiatan penyuluhan

## KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kulit diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Tuminting di mana sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit kulit didapatkan hasil kuesioner pengetahuan penyakit kulit sebesar 83% berbanding 90%.

## Ucapan Terimakasih

Diucapkan terimakasih kepada semua yang telah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ini lebih khusus LPPM Unsrat skema PKM K1 tahun 2025 atas pendanaan yang telah disediakan agar kegiatan ini dapat berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L., Zhang, Y., & Huang, W. (2023). *Video-based learning improves public understanding of infectious disease prevention: A randomized trial*. *Health Education Research*, 38(1), 45–56.
- Cheng, S., Lee, P., & Martinez, J. (2022). *Knowledge and preventive practices of skin infections in tropical communities: A cross-sectional study*. *PLoS One*, 17(4), e0265821.
- GBD Skin Disease Collaborators. (2020). *The global burden of skin diseases: Data from the Global Burden of Disease Study*. *The Lancet*, 396(10246), 125–140.
- Hay, R. J., Steer, A. C., Engelman, D., & Walton, S. (2021). *Skin diseases in the tropics: Challenges and opportunities*. *International Journal of Dermatology*, 60(8), 985–994.
- Hussain, A., Khan, S., & Rahman, F. (2021). *Impact of video-based health education interventions on behavioral change: Evidence from community-based studies*. *BMC Public Health*, 21(1), 1854.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Riskesdas 2022*. Jakarta: Badan Litbangkes.
- Nouri, F., Ramezani, M., & Barati, M. (2020). *Effectiveness of audiovisual health education on improving community health literacy: A systematic review*. *Journal of Health Communication*, 25(3), 234–246.
- Nainggolan, N., Pandiangan, D., Arundaa, R., Adinata, H. S., Artha, E., Pangau, B. H. R., & Bakari, S. (2025). *Pemberdayaan Perempuan di Masyarakat Desa Tambala untuk Penanaman dan Pengolahan Bahan Baku Suplemen Kesehatan Terstandar*. 6. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia* 6(2). 24-28 DOI: <https://doi.org/10.35801/jpai.6.2.2025.64084>.
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maliangkay, H. P. (2021). *Program Kemitraan Masyarakat untuk Perbaikan Proses Pengeringan Bahan Baku Obat Tradisional Pencegahan Covid-19 dan Perbaikan Produk UMKM Biovina*. 3. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* vol 3(3). h. 25-34 DOI: <https://doi.org/10.35799/vivabio.v3i3.36793>
- Pandiangan, D., Nainggolan, N., & Maramis, R. T. D. (2025). *Penyuluhan dan Edukasi Potensi Sumber Daya Alam Sekitar Sebagai Bahan Baku Obat dan Pangan Fungsional Desa Marinsow Likupang Minahasa Utara*. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 7(2), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.35799/vivabio.v7i2.61852>.
- Putri, L. N., & Arini, D. F. (2021). *Efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Sari, N. M., Baharuddin, T., & Wahyuni, S. (2020). *Faktor risiko penyakit kulit di wilayah tropis: Tinjauan sistematis*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112–120.
- World Health Organization. (2021). *Global Health Observatory: Skin diseases overview*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Health education and risk communication guidelines*. Geneva: WHO.